



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dangdut dapat dianggap sebagai genre musik *hybrid* yang menggabungkan pengaruh dari lagu tradisional Melayu, musik India, serta Arab, dan Timur Tengah.

Pada tahun 1970-an dangdut dianggap musik kaum muda urban. Saat ini dangdut menjadi bagian penting dan menguntungkan bagi industri rekaman, film, video, pertunjukan di TV, tabloid, dan nada sambung telepon genggam. Dalam arti lain, dangdut sudah masuk kedalam elemen seni yang lain. (Weintraub, 2010).

Salah satu elemen seni yang sudah berkolaborasi dengan dangdut adalah film. Film pendek musikal Balada Dangdut adalah salah satu dari sekian banyak film dangdut yang telah dibuat. Film pendek Balada Dangdut dibuat sebagai langkah untuk menunjukkan bahwa dangdut tidak hanya dinikmati oleh masyarakat pinggiran kota saja. Dengan kreativitas dalam penataan kamera yang tepat, film Balada Dangdut dapat diminati oleh setiap kalangan.

Film pendek Balada Dangdut yang bergenre drama, bercerita mengenai kehidupan pribadi Mirna atau lebih dikenal sebagai Ice Juice, seorang penyanyi dangdut yang ingin terbebas dari kehidupannya sebagai penyanyi dangdut yang selalu digoda oleh atasannya. Kehadiran Adji membuat Ice Juice memberanikan diri untuk meninggalkan kehidupan lamanya dan menempuh kehidupan yang Ia dambakan.

Sebuah film memiliki unsur visual yang kuat untuk menampilkan pesan dalam film secara langsung kepada penonton. Karena unsur visual yang kuat tersebut, penulis memilih untuk menjadi *Director of Photography*.

1.2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, dapat dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana penerapan *camera works* yang tepat untuk adegan musikal dalam film pendek musikal Balada Dangdut?

1.3. Batasan Masalah

Untuk lebih fokus, pembahasan Rumusan Masalah dibatasi pada *scene* yang menampilkan adegan musikal yaitu: *scene 2* Kontrakan-Pagi, *scene 3* Panggung-Malam, *scene 5* kontrakan-pagi, *scene 12* kontrakan Ice-sore, dan penerapan *camera works* yang meliputi, *camera movement*, *camera angle*, dan *shot type*.

1.4. Tujuan Tugas Akhir

Tugas Akhir ini bertujuan untuk menerapkan *camera works* yang tepat pada adegan musikal dalam film pendek musikal Balada Dangdut.

1.5. Manfaat Tugas Akhir

Laporan Tugas Akhir ini diharap dapat memperkaya wawasan penulis mengenai *camera works* dan dangdut secara detail. Pembaca akan memahami *camera works* yang diterapkan pada adegan musikal dalam film pendek musikal Balada Dangdut secara detail. Serta diharapkan dapat menambah koleksi literatur mengenai penerapan *camera works* dalam film pendek musikal yang bertema dangdut di Universitas Multimedia Nusantara.